Jurnal Investasi Islam

https://jurnalalkhairat.org/ojs/index.php/investi//Volume 07, Nomor 01 Oktober 2026

# PENGARUH GREEN FINANCE DAN ESG DISCLOSURE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Nurhalima Tussadiah[1], Maya Sari[2], Syafrida Hani[3]**
[1,2,3]Program Studi Magister Akuntansi Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Email:halimasadiah2505@gmail.com[1], mayasari@umsu.ac.id[2], syafridahani@umsu.ac.id[3]

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Green Finance* dan *ESG Disclosure* terhadap kinerja keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 21 perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi dan publikasi laporan perusahaan. Teknik analisis data menggunakan metode *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS, yang meliputi evaluasi model pengukuran (*outer model*), evaluasi model struktural (*inner model*), dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Finance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan *ESG Disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu, *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memoderasi pengaruh *Green Finance* terhadap kinerja keuangan, tetapi mampu memoderasi pengaruh *ESG Disclosure* terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengungkapan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola memiliki keterkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan perbankan, sementara peran CSR dalam hubungan tersebut bergantung pada variabel independen yang digunakan.
**Kata Kunci:** *Green Finance*, *ESG Disclosure*, *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan.

## ABSTRACT

This study aims to test and analyze the influence of *Green Finance* and *ESG Disclosure* on financial performance with *Corporate Social Responsibility* (CSR) as a moderation variable in banking subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2025 period. This study uses a quantitative approach with an associative research type. The research population includes all banking subsector companies listed on the IDX, while the sample was determined using *purposive sampling* techniques with a total of 21 companies. The data used are secondary data obtained through documentation and publication of company reports. The data analysis technique used the *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) method with the help of SmartPLS software, which included measurement model evaluation (*outer model*), structural model evaluation (*inner model*), and hypothesis testing. The results showed that *Green Finance* had no effect on financial performance, while *ESG Disclosure* had an effect on financial performance. In addition, *Corporate Social Responsibility* is not able to moderate the influence of *Green Finance* on financial performance, but it is able to moderate the influence of *ESG Disclosure* on financial performance. These findings show that the disclosure of environmental, social, and governance aspects is related to the financial performance of banking companies, while the role of CSR in these relationships depends on the independent variables used.
**Keywords:** *Green Finance*, *ESG Disclosure*, *Corporate Social Responsibility*, Financial



ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051

Performance.

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting yang digunakan untuk menggambarkan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan kondisi keuangan suatu perusahaan. Informasi tersebut diperlukan oleh berbagai pihak dalam mengambil keputusan ekonomi, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Bagi manajemen, analisis laporan keuangan berfungsi sebagai instrumen evaluasi terhadap efektivitas operasional, pengelolaan sumber daya, dan pencapaian kinerja perusahaan. Sementara itu, bagi investor dan kreditor, informasi keuangan digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas, risiko, serta prospek perusahaan sebelum menentukan keputusan investasi maupun pemberian kredit.[1]

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan efektivitas pengelolaan sumber daya dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan melalui berbagai indikator, antara lain kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Laporan keuangan juga menjadi bentuk pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya yang dipercayakan oleh pemilik perusahaan. Dalam hal ini, informasi laba menjadi salah satu komponen penting karena dapat digunakan untuk menggambarkan pencapaian kinerja manajemen selama periode tertentu.[2] Oleh karena itu, pengukuran kinerja keuangan diperlukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu mengelola aset dan sumber daya yang dimiliki secara efektif.

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Investment* (ROI), yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi atau keseluruhan aktiva yang digunakan. ROI memberikan gambaran mengenai efektivitas manajemen dalam mengelola aset untuk memperoleh laba. Semakin tinggi nilai ROI, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, nilai ROI yang rendah menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba masih perlu ditingkatkan.[3] Dengan demikian, ROI menjadi salah satu indikator yang relevan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Berdasarkan hasil perhitungan pada 14 perusahaan perbankan selama periode 2021–2025, nilai rata-rata keseluruhan variabel yang disajikan dalam data penelitian adalah sebesar 0,11. Terdapat perbedaan nilai ant perusahaan yang menunjukkan variasi tingkat penerapan atau pengungkapan aspek yang menjadi fokus penelitian. BBCA memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 0,19, diikuti BMRI sebesar 0,18 dan BBRI sebesar 0,17. Sementara itu, nilai rata-rata terendah terdapat pada BBSI sebesar 0,03, BNII sebesar 0,05, serta BNLI dan PNBN masing-masing sebesar 0,06. Perbedaan tersebut mengindikasikan adanya variasi karakteristik, kapasitas sumber daya, kebijakan internal, dan strategi perusahaan dalam mengelola serta mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan keberlanjutan.

Dalam praktik analisis keuangan, semakin tinggi nilai ROI menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, rata-rata ROI perusahaan perbankan sebesar 11,9% berada pada kategori baik karena termasuk dalam kisaran 10%–20%. Penilaian tersebut sejalan dengan konsep pengukuran ROI yang dijelaskan oleh Kasmir, bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.[4] Dengan demikian, ROI tidak hanya menggambarkan tingkat profitabilitas, tetapi juga menunjukkan efektivitas pengelolaan aset perusahaan.

---

[1] Januri dan Kartika, "Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI," Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan 2, no. 1 (2021): 907–15.

[2] Kasmir, Analisis Laporan Keuangan (PT RajaGrafindo Persada, 2021).

[3] Kasmir, Analisis Laporan Keuangan.



ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051

Selain faktor internal keuangan, kinerja perusahaan juga berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Salah satu konsep yang menjadi perhatian dalam konteks tersebut adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR merupakan bentuk komitmen perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis dengan memperhatikan kepentingan sosial, lingkungan, karyawan, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Penerapan CSR tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan tanggung jawab moral perusahaan, tetapi juga dapat menjadi bagian dari strategi bisnis jangka panjang dalam membangun reputasi dan kepercayaan publik.[4] Konsep tanggung jawab sosial perusahaan berkembang dari pemikiran Howard R. Bowen yang menekankan bahwa kebijakan dan tindakan perusahaan seharusnya selaras dengan nilai serta tujuan yang diharapkan masyarakat. Dalam perkembangannya, CSR menjadi bagian dari praktik keberlanjutan yang dapat dikomunikasikan melalui laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan perusahaan.

Berdasarkan data pengungkapan CSR perusahaan perbankan periode 2021–2025, tingkat pengungkapan CSR menunjukkan kecenderungan peningkatan. Nilai rata-rata CSR meningkat dari 0,67 pada tahun 2021 menjadi 0,87 pada tahun 2025, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 0,79. Perusahaan dengan nilai rata-rata CSR tertinggi adalah BBCA sebesar 0,91, diikuti BBNI dan BMRI masing-masing sebesar 0,90. Sementara itu, nilai terendah terdapat pada BBSI sebesar 0,51. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya variasi tingkat perhatian dan implementasi tanggung jawab sosial perusahaan pada masing-masing perusahaan perbankan. Peningkatan pengungkapan CSR diharapkan dapat memperkuat hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan serta mendukung keberlanjutan kegiatan usaha.

Di sisi lain, meningkatnya permasalahan lingkungan, seperti perubahan iklim, pencemaran, dan eksploitasi sumber daya alam, mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam aktivitas bisnis. Kondisi tersebut turut memengaruhi pertimbangan investor yang tidak lagi hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan dampak lingkungan dan sosial dari kegiatan perusahaan. Dalam konteks ini, *Green Finance* menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan. *Green Finance* merupakan konsep pembiayaan yang mengintegrasikan pertimbangan lingkungan dalam aktivitas pendanaan dan investasi untuk mendukung kegiatan ekonomi yang ramah lingkungan. Penerapan pembiayaan hijau diharapkan mampu mendorong efisiensi operasional, meningkatkan citra perusahaan, serta memperkuat daya tarik perusahaan bagi investor.[5]

Perubahan iklim merupakan permasalahan global yang berdampak terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk lingkungan, sosial, kelembagaan, teknologi, dan ekonomi. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap perubahan iklim adalah emisi karbon dioksida ($CO_2$) yang dihasilkan dari berbagai aktivitas ekonomi dan industri. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pembiayaan yang mendukung pengurangan dampak lingkungan melalui investasi pada kegiatan yang lebih berkelanjutan.[6] Praktik tersebut dapat diwujudkan melalui pengembangan energi terbarukan, efisiensi energi, inovasi ramah lingkungan, pengendalian emisi karbon, dan pembiayaan pada sektor-sektor yang memperhatikan kelestarian lingkungan. Dengan demikian, *Green Finance* berperan dalam menyediakan dukungan pendanaan bagi kegiatan ekonomi yang berorientasi pada keberlanjutan.

Berdasarkan data *Green Finance Ratio* perusahaan perbankan periode 2021–2025, penerapan pembiayaan hijau menunjukkan kecenderungan peningkatan. Nilai rata-rata *Green Finance* meningkat dari 2,87 pada tahun 2021 menjadi 4,53 pada tahun 2025, dengan rata-rata keseluruhan

[4] Andrew Crane, Dirk Matten, dan Laura Spence, Corporate Social Responsibility: Readings and Cases in a Global Context (Routledge, 2019).

[5] L. Fransisca, H. Malini, A. Azazi, dan A. Syahputri, "Dampak CSR dan ESG terhadap Kinerja Keuangan dan Keberlanjutan Perusahaan Dimediasi oleh Green Finance," JAMEK 5, no. 1 (2025): 115–24.

[6] M. P. Quynh, M. H. Van, T. Le-Dinh, dan T. T. H. Nguyen, "The Role of Climate Finance in Achieving COP26 Goals: Evidence from N-11 Countries," Cuadernos de Economía 45, no. 128 (2022): 1–12.



ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051

sebesar 3,88. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Green Finance Ratio* tertinggi adalah NISP sebesar 7,11, diikuti BBRI sebesar 6,33 dan BMRI sebesar 6,23. Sementara itu, nilai rata-rata terendah terdapat pada BBSI sebesar 0,61 dan BBMD sebesar 0,86. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya variasi kemampuan dan komitmen masing-masing perusahaan perbankan dalam mengembangkan pembiayaan yang mendukung kegiatan ramah lingkungan. Secara keseluruhan, peningkatan nilai *Green Finance Ratio* mencerminkan semakin besarnya perhatian sektor perbankan terhadap pembiayaan berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, kategori *Green Finance Ratio* ditetapkan berdasarkan nilai rata-rata keseluruhan sampel sebesar 3,560. Perusahaan yang memiliki nilai *Green Finance Ratio* lebih besar atau sama dengan 3,560 dikategorikan memiliki implementasi *Green Finance* yang relatif baik, sedangkan perusahaan dengan nilai di bawah batas tersebut dikategorikan relatif rendah. Berdasarkan kriteria tersebut, BMRI, BBCA, dan BRIS termasuk dalam kategori baik, sedangkan delapan perusahaan lainnya masih berada dalam kategori kurang baik. Pengelompokan ini digunakan untuk menggambarkan perbedaan tingkat implementasi pembiayaan hijau pada perusahaan perbankan yang menjadi objek penelitian.

Selain *Green Finance*, *Environmental, Social, and Governance Disclosure* (ESG Disclosure) menjadi aspek penting dalam menilai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. ESG Disclosure merupakan pengungkapan informasi mengenai aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan kepada publik. Pengungkapan tersebut memberikan gambaran mengenai kebijakan, praktik, serta tanggung jawab perusahaan dalam mengelola risiko lingkungan, memenuhi tanggung jawab sosial, dan menerapkan tata kelola yang baik. Transparansi informasi ESG juga dapat mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan investor sehingga mendukung proses pengambilan keputusan investasi.[7]

Di Indonesia, penerapan prinsip ESG semakin mendapatkan perhatian seiring dengan meningkatnya kesadaran terhadap isu keberlanjutan dan perkembangan regulasi keuangan berkelanjutan. Salah satu landasan regulasi yang relevan adalah Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Regulasi tersebut mendorong lembaga jasa keuangan dan perusahaan publik untuk mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam kegiatan usaha serta menyampaikan informasi mengenai kinerja keberlanjutan. Dalam praktiknya, pengungkapan ESG perlu didukung oleh informasi yang transparan, konsisten, dan mencerminkan kondisi perusahaan secara substantif agar tidak hanya menjadi sarana pencitraan.

Pengungkapan ESG yang berkualitas dapat memberikan informasi lebih komprehensif kepada investor dalam mengevaluasi prospek dan keberlanjutan perusahaan. Perusahaan yang secara konsisten mengungkapkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola diharapkan mampu membangun reputasi, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, serta memperkuat daya saing jangka panjang. Dengan demikian, ESG Disclosure menjadi salah satu aspek yang relevan untuk dianalisis dalam hubungannya dengan kinerja keuangan perusahaan.[8]

Berdasarkan data ESG Disclosure perusahaan perbankan periode 2021–2025, tingkat pengungkapan ESG menunjukkan kecenderungan peningkatan setiap tahun. Nilai rata-rata ESG Disclosure meningkat dari 3,64 pada tahun 2021 menjadi 5,77 pada tahun 2025, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 4,86. Perusahaan dengan nilai rata-rata ESG Disclosure tertinggi adalah BMRI sebesar 6,95, diikuti BBRI sebesar 6,86 dan BBCA sebesar 6,81. Sementara itu, nilai rata-rata terendah terdapat pada BBSI sebesar 2,10 dan BBMD sebesar 2,38. Perbedaan tersebut menunjukkan

[7] P. M. Healy dan K. G. Palepu, "Information Asymmetry, Corporate Disclosure, and the Capital Markets: A Review of the Empirical Disclosure Literature," Journal of Accounting and Economics 31, nos. 1–3 (2001): 405–40.

[8] K. R. Nindya, "Pengaruh ESG Disclosure dan Board Gender Diversity terhadap Kinerja Keuangan dengan Board Independence sebagai Variabel Moderasi," AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan 7, no. 3 (2025): 263–76.



ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051

adanya variasi tingkat penerapan dan keterbukaan informasi ESG antarperusahaan perbankan. Peningkatan pengungkapan ESG mencerminkan semakin besarnya perhatian perusahaan terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola sebagai bagian dari strategi keberlanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, hubungan antara *Green Finance*, ESG Disclosure, dan kinerja keuangan perlu dikaji lebih lanjut dengan mempertimbangkan peran CSR sebagai variabel moderasi. Penerapan *Green Finance* berpotensi mendukung kegiatan usaha yang berorientasi pada keberlanjutan, sedangkan ESG Disclosure memberikan informasi mengenai komitmen perusahaan terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Di sisi lain, CSR mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan yang dapat memperkuat atau memengaruhi hubungan antara praktik keberlanjutan dan kinerja keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Green Finance* dan ESG Disclosure terhadap kinerja keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.[9] Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif karena penelitian ini berfokus pada pengujian hipotesis melalui analisis data numerik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Green Finance* dan *ESG Disclosure* terhadap kinerja keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antarvariabel berdasarkan landasan teori dan kerangka konseptual yang telah dikembangkan, sehingga hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan.

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pelaksanaan penelitian berlangsung dari Januari hingga Agustus 2026, yang mencakup seluruh tahapan penelitian, mulai dari persiapan dan perencanaan, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Adapun periode data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah tahun 2021–2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu sebanyak 46 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan teknik tersebut, diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2025. Dengan demikian, perusahaan yang menjadi sampel penelitian merupakan perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan data penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas P. Plot

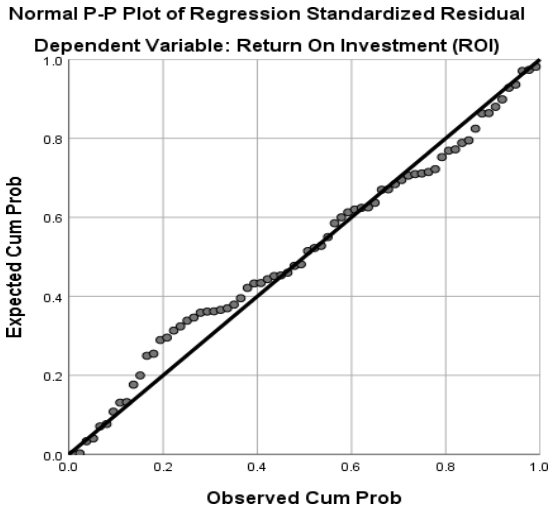
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2019). Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik p-plot.

1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak megikuti garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022)



ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051




**Gambar. 1 Uji Normalitas P Plot**

Berdasarkan dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal.Uji normalitas ini yang dilakukan dengan menggunakan p- plot diatas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Selain itu, kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data dapat dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov. Dengan cara dilihat pada nilai Sig. (signifikansi) (Sugiyono, 2019).

1) Jika signifikansi < 0,05, kesimpulannya data tidak berdistribusi normal.
2) Jika signifikansi > 0,05, maka dapat berdistribusi normal.

**Tabel 1 Uji Kolgomorov Smirnov**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|---|---|---|
| | | **Unstandardized Residual** |
| **N** | | **70** |
| **Normal Parameters[a,b]** | Mean | **.0000000** |
| | Std. Deviation | **.03716964** |
| **Most Extreme Differences** | Absolute | **.098** |
| | Positive | **.058** |
| | Negative | **-.098** |
| **Test Statistic** | | **.098** |
| **Asymp. Sig. (2-tailed)** | | **.093[c]** |
| **a. Test distribution is Normal.** | | |
| **b. Calculated from data.** | | |
| **c. Lilliefors Significance Correction.** | | |

Sumber: Data di olah SPSS 26

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas, diperoleh besarnya nilai signifikan kolgomorov smirnov adalah 0,093. Sehingga disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikansinya lebih dari dari 0,05 (karena Asymp. Sig. ( 2 - tailed ) 0,093 > 0,05 dengan demikian secara keseluruhan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

**2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya



ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051

korelasi yang kuat antara variable independent. Cara yang digunakan untuk menilai adalah melihat factor inflasi varian (VIF/ variance inflasi factor), yang tidak melebihi 4 atau 5 (Juliandi et al, 2018).

Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai Faktor Inflasi Varian (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Bila VIF > 10, maka terdapat multikolinieritas.
b. Bila VIF < 10, berarti tidak dapat multikolinieritas.
c. Bila Tolerance > 0,1, maka tidak terjadi multikolinieritas.
d. Bila Tolerance < 0,1, maka terjadi multikolinieritas.

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolonieritas**

**Coefficients[a]**

| Model | | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Tolerance | **VIF** |
| **1** | (Constant) | 3.804 | .000 | | |
| | *Green Finance* (X1) | .999 | .322 | .001 | **919.212** |
| | *ESG Disclosure* (X2) | -2.186 | .032 | .001 | **837.950** |
| | X1M | -.871 | .387 | .001 | **1139.200** |
| | X2M | 2.167 | .034 | .001 | **1056.832** |

**a. Dependent Variable: Return On Investment (ROI)**

Sumber: Data di olah SPSS 26

Berdasarkan dari tabel diatas, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai Tolerance untuk masing-masing variable adalah sebagai berikut:

1) Nilai tolerance *Green Finance* sebesar 0,001 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 919.212 < 10, maka variable *Green Finance* dinyatakan bebas dari multikolinieritas.
2) Nilai tolerance *ESG Disclosure* sebesar 0,001 > 0,10 dan nilai VIF 837.950< 10, maka variabel *ESG Disclosure* dinyatakan bebas dari multikolinieritas.
3) Nilai tolerance *Green Finance* dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderating sebesar 0,001 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1139.200< 10, maka variable *Green Finance* dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderating dinyatakan bebas dari multikolinieritas.
4) Nilai tolerance *ESG Disclosure* dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderating sebesar 0,001 > 0,10 dan nilai VIF 1056.832< 10, maka variabel *ESG Disclosure* dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderating dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

**3. Uji Heterokedasitas**

Uji Heteroskedasitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedasitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedasitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedasitas[10].

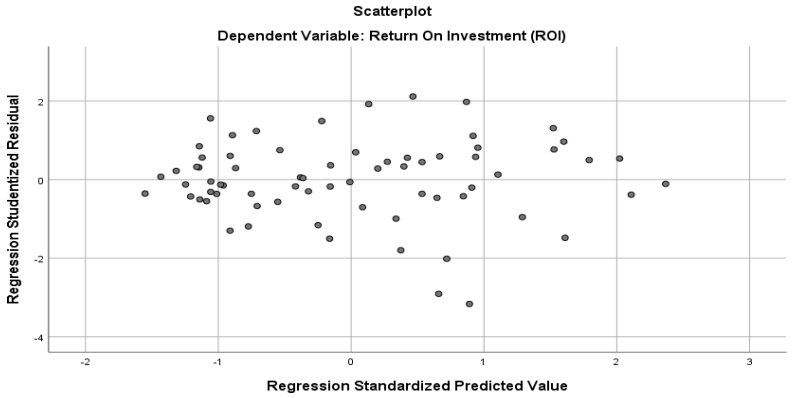
Dasar kriteria dalam uji heterokedasitas ini adalah sebagai berikut:

a. Jika ada pola tertentu, titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedasitas.
b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas.

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022)



ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051




**Gambar. 4.2 Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**4. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi nilai suatu variable terikat akibat pengaruh dari variable bebas[11]. Berikut ini adalah hasil pengolahan data regresi linier berganda:

**Tabel 3 Hasil Regresi Linear Berganda**

| Coefficients[a] | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | **Standardized Coefficients** |
| | | B | Std. Error | **Beta** |
| **1** | (Constant) | .139 | .037 | |
| | *Green Finance* (X1) | .060 | .060 | **2.607** |
| | *ESG Disclosure* (X2) | -.163 | .074 | **-5.446** |
| | X1M | -.062 | .071 | **-2.530** |
| | X2M | .173 | .080 | **6.063** |
| **a. Dependent Variable: Return On Investment (ROI)** | | | | |

Sumber: Data di olah SPSS 26

Dari tabel diatas diketahui nilai regresi linear bergandanya sebagai berikut

a. Konstanta = 0,139
b. *Green Finance* = 0,060
c. *ESG Disclosure* = 0,163
d. *Green Finance* dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderating = -0,062
e. *ESG Disclosure* dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderating = 0,173

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan

Y = 0,139 - 0,068 X1 - 0,056 X2 + -0,062 X1M + 0,173 X2M

Dimana keterangannya adalah:

1) Konstanta sebesar 0,139 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan yaitu *Green Finance* , *ESG Disclosure* dan *Corporate Social Responsibility* maka nilai Return On Investment akan meningkat sebesar 0,139.
2) *Green Finance* sebesar 0,060 dengan arah pengaruh negatif menunjukkan bahwa apabila *Green Finance* mengalami penurunan maka akan diikuti oleh penurunan Return On Investment

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022)



ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051

sebesar 0,060 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3) *ESG Disclosure* sebesar -0,062 dengan arah pengaruh negatif menunjukkan bahwa apabila *ESG Disclosure* mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh penurunan Return On Investment sebesar -0,062 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
4) *Green Finance* dengan *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,173 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila Motivasi Kerja mengalami kenaikkan maka akan diikuti oleh kenaikkan Kinerja Pegawai sebesar 0,173 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

**5. Koefesien Determinanasi ( R-Square)**

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai suatu variable terikat dipengaruhi oleh variasi nilai suatu variable bebas.Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai kolerasi sebesar -1 atau 1 meninjukkan bahwa terdapat hubungan yang sempurna antara kedua variable, sedangkan nilai koefisien korelasi 0 menunjukkan hubungan antara kedua variable sama sekali tidak sempurna.[12]

**Tabel 4 Uji Koefisien Determinasi (R)**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| **1** | .720[a] | .518 | .489 | .03830 | **.800** |

**a. Predictors: (Constant), X2M, *Green Finance* (X1), *ESG Disclosure* (X2), X1M**

**b. Dependent Variable: Return On Investment (ROI)**

Sumber: Data di olah SPSS 26

Semakin tinggi nilai R-square maka akan semakin baik bagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya juga semakin besar. nilai R-square 0,720 menunjukkan 72 % variabel Return On Investment dipengaruhi *Green Finance* , *ESG Disclosure* dan *Corporate Social Responsibility* sisanya 28% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**6. Pengujian Hipotesis**

a. Uji Signifikan Parsial (Uji –t)

Uji t yang digunakan dalam analisis ini digunakan untuk menilai kapasitas masing-masing variable independen. (Sugiyono, 2022) Penjelasan lain dari uji t adalah untuk menguji apakah variabel independen (X) memiliki hubungan yang signifikan atau tidak signifikan, baik sebagian maupun independen, terhadap variable dependen (Y) dengan tingkat signifikasi dalam penelitian ini menggunakan alpha 5% atau 0,05. Berdasarkan nilai signifikan

1) Jika nilai sig. < 0,05 maka variabel bebas signifikan terhadap variabel terikat (maka tolak $H_0$).
2) Jika nilai sig. > 0,05 maka variabel bebas tidak signifikan terhadap variabel terikat (maka terima Ho). Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS 26 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 5 Uji Secara Parsial (Uji-t)**

**Coefficients[a]**

| Model | | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Tolerance | VIF |
| **1** | (Constant) | 3.804 | .000 | | |

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022)



ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | *Green Finance* (X1) | .999 | .322 | .001 | **919.212** |
| | *ESG Disclosure* (X2) | -2.186 | .032 | .001 | **837.950** |
| | X1M | -.871 | .387 | .001 | **1139.200** |
| | X2M | 2.167 | .034 | .001 | **1056.832** |

**a. Dependent Variable: Return On Investment (ROI)**

Sumber: Data di olah SPSS 26.

a) *Green Finance* Terhadap Kinerja Keuangan
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Green Finance* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Kinerja Keuangan dimana nilai sig adalah 0,322 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig 0,322 > 0,05, sehingga H0 di terima, ini berarti antara *Green Finance* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

b) Pengaruh *ESG Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *ESG Disclosure* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Kinerja Keuangan dimana nilai sig adalah 0,032 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig 0,032 < 0,05, sehingga H0 di tolak, ini berarti antara *ESG Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan..

b. Analisis Regresi Moderasi (Moderating Regresion Analysis)

Uji F atau juga disebut uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu Lingkungan Kerja dan Kepemimpinan untuk dapat atau menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat yaitu produktivitas kerja. Analisis Regresi Moderasi (Moderating Regresion Analysis) juga dimaskud untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol.[13]

Dasar pengambilan keputusan Analisis Regresi Moderasi (Moderating Regresion Analysis)adalah sebagai berikut: Berdasarkan nilai signifikan

1) Jika nilai sig. < 0,05 maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2) Jika nilai sig. > 0,05 maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

**Tabel 6 Analisis Regresi Moderasi (Moderating Regresion Analysis)**

**Coefficients[a]**

| Model | | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Tolerance | VIF |
| **1** | (Constant) | 3.804 | .000 | | |
| | *Green Finance* (X1) | .999 | .322 | .001 | **919.212** |
| | *ESG Disclosure* (X2) | -2.186 | .032 | .001 | **837.950** |
| | X1M | -.871 | .387 | .001 | **1139.200** |
| | X2M | 2.167 | .034 | .001 | **1056.832** |

**a. Dependent Variable: Return On Investment (ROI)**

Sumber: Data di olah SPSS 26

c. Pengaruh *Green Finance* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderating.

Uji Analisis Regresi Moderasi (Moderating Regresion Analysis) digunakan untuk mengetahui apakah *Green Finance* Terhadap Kinerja Keuangan *Corporate Social*

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022)



ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051

*Responsibility* Sebagai Variabel Moderating mempunyai hubungan yang atau tidak dimana nilai sig adalah 0,387 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig 0,387 > 0,05, sehingga H0 di terima, ini berarti antara *Corporate Social Responsibility* tidak memoderating *Green Finance* terhadap Kinerja Keuangan.

d. Pengaruh *ESG Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate* Social *Responsibility* Sebagai Variabel Moderating

Uji Analisis Regresi Moderasi (*Moderating Regresion Analysis*) digunakan untuk mengetahui apakah *ESG Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderating mempunyai hubungan yang atau tidak dimana nilai sig adalah 0,034 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig 0,034 > 0,05, sehingga H0 di terima, ini berarti antara *Corporate Social Responsibility* memoderating *ESG Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan

**Pembahasan**

**1. Pengaruh *Green Finance* Terhadap Kinerja Keuangan .**

Hasil penelitian ini mempunyai nilai Sig sebesar 0,322 maka 0,322 < 0,05, sehinggadapat dinyatakan bahwa *Green Finance* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 sampai 2025. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Green Finance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025 mengindikasikan bahwa peningkatan aktivitas pembiayaan hijau yang dilakukan oleh bank belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan profitabilitas atau kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip keuangan berkelanjutan belum menjadi faktor utama yang menentukan perubahan kinerja keuangan perbankan dalam jangka pendek. Beberapa penelitian pada sektor perbankan Indonesia juga menemukan bahwa *Green Finance* dapat memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa manfaat ekonomi dari pembiayaan hijau membutuhkan waktu untuk terealisasi..

Pertama, penerapan *Green Finance* pada sektor perbankan masih berada dalam tahap pengembangan dan adaptasi. Periode penelitian 2021–2025 merupakan masa ketika banyak bank mulai memperluas implementasi keuangan berkelanjutan setelah adanya dorongan regulasi dan meningkatnya perhatian terhadap aspek lingkungan. Namun, sebagian besar aktivitas *Green Finance* masih berfokus pada pemenuhan kewajiban keberlanjutan, penyusunan laporan keberlanjutan, serta penyaluran kredit kepada sektor yang memenuhi kriteria ramah lingkungan. Aktivitas tersebut belum sepenuhnya menghasilkan peningkatan pendapatan yang signifikan bagi bank dalam periode pengamatan yang relatif pendek.

Kedua, pembiayaan hijau membutuhkan investasi awal yang besar dan memiliki periode pengembalian yang panjang. Bank yang menerapkan *Green Finance* perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk melakukan identifikasi risiko lingkungan, evaluasi kelayakan proyek hijau, pengembangan sistem pemantauan, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Biaya tersebut dapat mengurangi manfaat finansial yang diperoleh dalam jangka pendek sehingga pengaruhnya terhadap indikator kinerja keuangan seperti Return

Ketiga, proporsi pembiayaan hijau terhadap total portofolio kredit perbankan masih relatif terbatas. Meskipun bank telah meningkatkan komitmen terhadap keberlanjutan, sebagian besar pendapatan utama bank masih berasal dari aktivitas konvensional seperti kredit konsumsi, kredit modal kerja, kredit investasi, dan layanan jasa keuangan lainnya. Apabila kontribusi *Green Finance* terhadap total aset produktif bank masih kecil, maka perubahan pada aktivitas tersebut belum cukup kuat untuk memengaruhi kinerja keuangan secara keseluruhan.

Keempat, tidak berpengaruhnya *Green Finance* terhadap kinerja keuangan dapat



ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051

disebabkan oleh kinerja keuangan perbankan yang lebih dominan dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan dan kondisi makroekonomi selama periode penelitian. Faktor-faktor seperti kualitas kredit, tingkat kredit bermasalah (*Non-Performing Loan* atau NPL), efisiensi operasional, kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* atau CAR), likuiditas, tingkat suku bunga, serta kondisi perekonomian nasional memiliki keterkaitan langsung dengan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, peningkatan aktivitas pembiayaan hijau belum tentu diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan secara langsung. Hal ini karena kinerja keuangan perbankan juga bergantung pada kemampuan manajemen dalam mengelola risiko, menjaga kualitas aset, dan mengoptimalkan pendapatan dari kegiatan utama perbankan.

Kelima, manfaat *Green Finance* cenderung bersifat jangka panjang sehingga tidak selalu tercermin secara langsung dalam laporan keuangan tahunan. Penerapan pembiayaan hijau berpotensi meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat kepercayaan investor, mengurangi risiko lingkungan, dan mendukung keberlanjutan kegiatan usaha. Namun, manfaat tersebut membutuhkan proses dan waktu sebelum dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas. Dengan demikian, meskipun *Green Finance* memiliki potensi untuk mendukung kinerja keuangan, dampaknya dapat berbeda bergantung pada karakteristik perusahaan, efektivitas penerapan pembiayaan hijau, dan kondisi industri perbankan.

Secara teoretis, *Green Finance* memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja keuangan melalui efisiensi biaya, pengelolaan risiko, dan penguatan keberlanjutan bisnis. Perusahaan yang mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam strategi bisnisnya berpeluang meningkatkan efisiensi operasional serta mengelola risiko lingkungan secara lebih baik. Eccles, Ioannou, dan Serafeim menjelaskan bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip keberlanjutan secara konsisten menunjukkan proses organisasi dan kinerja yang lebih baik.[14] Sejalan dengan hal tersebut, Clark, Feiner, dan Viehs mengemukakan bahwa integrasi aspek keberlanjutan dalam aktivitas perusahaan berpotensi memberikan manfaat terhadap kinerja bisnis dan keuangan dalam jangka panjang.[15]

Selain itu, penerapan prinsip keberlanjutan dapat mendukung peningkatan transparansi dan kualitas informasi perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Kondisi tersebut berpotensi memperkuat kepercayaan investor serta meningkatkan daya tarik perusahaan dalam memperoleh pendanaan. Gray, Kouhy, dan Lavers membahas perkembangan pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan sebagai bagian dari praktik pelaporan korporasi.[16] Meskipun demikian, manfaat tersebut tidak secara otomatis menunjukkan bahwa peningkatan *Green Finance* akan menghasilkan peningkatan kinerja keuangan dalam periode pengamatan tertentu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Safa (2025), Ramadhani (2025), Ajizah dan Yamin (2026), Putri dan Pramesti (2025), serta Fata dan Arifin (2024) yang menyatakan bahwa *Green Finance* atau praktik pembiayaan dan perbankan hijau tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.[17] Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan pembiayaan hijau belum

[14] Robert G. Eccles, Ioannis Ioannou, and George Serafeim, "The Impact of Corporate Sustainability on Organizational Processes and Performance," *Management Science* 60, no. 11 (2014): 2835–2857.

[15] Gordon L. Clark, Andreas Feiner, and Michael Viehs, *From the Stockholder to the Stakeholder: How Sustainability Can Drive Financial Outperformance* (Arabesque Partners, 2015).

[16] Rob Gray, Reza Kouhy, and Simon Lavers, "Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of the Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure," *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 8, no. 2 (1995): 47–77.

[17] Ajizah dan Yamin, "Determinants of Green Finance and Good Corporate Governance on Company Value and Profitability in the Banking Industry Listed on the Indonesia Stock Exchange," *Jurnal Economina* 5, no. 5 (2026): 1253–1271; M. A. Putri and W. Pramesti, "The Impact of Green Banking Disclosure and Financial Performance on the Profitability of Banks in Indonesia," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 7, no. 4 (2025): 2095–2108; F. A. Fata and Z. Arifin, "The Impact of Green Credit Distribution on Bank Performance and Influencing Factors: A Case Study of Indonesian Banks," *International Journal of Research in Business and Social Science* 13, no. 1 (2024): 323–332.



ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051

tentu memberikan dampak finansial secara langsung dalam jangka pendek. Oleh karena itu, pengaruh *Green Finance* terhadap kinerja keuangan perlu dipahami dengan mempertimbangkan jangka waktu penerapan, karakteristik perusahaan, serta kondisi operasional dan ekonomi yang dihadapi oleh masing-masing bank.

**2. Pengaruh *ESG Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian ini mempunyai nilai Sig sebesar 0,032 maka 0,032 < 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa *ESG Disclosure* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 sampai 2025.

Hasil ini membuktikan bahwa pengungkapan aspek Environmental, Social, and Governance (ESG) yang dilakukan oleh perusahaan perbankan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas dan berkualitas pengungkapan ESG yang dilakukan oleh bank, maka semakin besar peluang perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya..

Pengaruh positif *ESG Disclosure* terhadap kinerja keuangan dapat dijelaskan bahwa informasi ESG yang diungkapkan dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Bagi sektor perbankan, pengungkapan ESG menjadi salah satu bentuk komunikasi perusahaan dalam menunjukkan komitmen terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab, pengelolaan risiko lingkungan dan sosial, serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Peningkatan transparansi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor, nasabah, dan masyarakat sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan dan kinerja keuangan.

Selain itu, hasil penelitian ini membuktikan bahwa aspek ESG tidak hanya menjadi kewajiban pelaporan keberlanjutan, tetapi juga dapat menjadi strategi bisnis yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan. Bank yang memiliki tingkat pengungkapan ESG yang lebih baik cenderung memiliki reputasi yang lebih positif, mampu menarik lebih banyak investor, serta memiliki hubungan yang lebih kuat dengan para pemangku kepentingan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan mendukung pencapaian kinerja keuangan yang lebih baik.

Dari perspektif manajemen risiko, penerapan *ESG Disclosure* juga membantu perusahaan perbankan dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko jangka panjang, terutama risiko yang berkaitan dengan lingkungan, sosial, dan tata kelola. Pengelolaan risiko yang lebih baik dapat mengurangi potensi kerugian akibat masalah lingkungan, konflik sosial, maupun kelemahan tata kelola perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat menjaga stabilitas operasional dan meningkatkan efisiensi dalam menghasilkan keuntungan.

Pada periode 2021–2025, peningkatan perhatian terhadap keberlanjutan dan penerapan prinsip ESG membuat investor semakin mempertimbangkan informasi nonkeuangan sebagai salah satu indikator dalam mengambil keputusan investasi. Perusahaan perbankan yang memiliki pengungkapan ESG yang lebih baik akan memperoleh legitimasi yang lebih tinggi dari pasar karena dianggap mampu menjalankan kegiatan operasional secara berkelanjutan. Hal tersebut dapat memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja keuangan yang tercermin melalui indikator seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), maupun indikator profitabilitas lainnya.

ESG Disclosure (Environmental, Social, and Governance Disclosure) memiliki keterkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan karena pengungkapan informasi ESG dapat meningkatkan transparansi dan mengurangi asimetri informasi di pasar modal. Pengungkapan informasi ESG yang memadai memungkinkan investor memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi, risiko, serta prospek keberlanjutan perusahaan. Dengan tersedianya informasi



ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051

yang lebih transparan, investor dapat mengambil keputusan investasi secara lebih tepat. Healy dan Palepu menjelaskan bahwa pengungkapan informasi perusahaan berperan penting dalam mengurangi asimetri informasi serta meningkatkan efisiensi pasar modal.[18]

Selain itu, ESG Disclosure berpotensi memengaruhi kinerja keuangan melalui peningkatan transparansi pengelolaan risiko perusahaan. Pengungkapan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola memberikan informasi kepada investor mengenai upaya perusahaan dalam mengantisipasi berbagai risiko, seperti perubahan regulasi lingkungan, permasalahan sosial, dan risiko tata kelola. Informasi tersebut dapat membantu investor mengevaluasi tingkat risiko dan keberlanjutan kegiatan usaha perusahaan. Clark, Feiner, dan Viehs menjelaskan bahwa integrasi aspek keberlanjutan dalam aktivitas perusahaan dapat berkaitan dengan pengelolaan risiko dan pencapaian kinerja keuangan jangka panjang.[19]

Selanjutnya, ESG Disclosure juga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan melalui penguatan kepercayaan investor dan reputasi perusahaan. Perusahaan yang transparan dalam mengungkapkan informasi ESG dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai komitmennya terhadap praktik bisnis berkelanjutan. Pengungkapan tersebut juga dapat meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor yang mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam keputusan investasinya. Eccles, Ioannou, dan Serafeim menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip keberlanjutan secara konsisten memiliki proses organisasi dan kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang kurang memperhatikan aspek keberlanjutan.[20]

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Amrullah, Sari, dan Nandiroh (2025), Fathihani et al. (2026), serta Fransisca et al. (2025) yang melaporkan adanya pengaruh ESG atau pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan.[21] Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pengungkapan ESG dan kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, kualitas pengungkapan, kondisi industri, serta periode pengamatan. Dengan demikian, pengungkapan ESG tidak selalu menghasilkan dampak keuangan yang sama pada setiap perusahaan.

**3. Pengaruh *Green Finance* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderating.**

Hasil penelitian ini mempunyai nilai Sig sebesar 0,387 maka 0,387 < 0,05, sehingga, *Corporate Social Responsibility* tidak memoderating pengaruh *Green Finance* terhadap variabel Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 sampai 2025.

Hasil ini membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak memoderasi pengaruh *Green Finance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Hasil ini membuktikan bahwa tingkat pengungkapan CSR yang tinggi tidak mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara *Green*

[18] Paul M. Healy and Krishna G. Palepu, "Information Asymmetry, Corporate Disclosure, and the Capital Markets: A Review of the Empirical Disclosure Literature," *Journal of Accounting and Economics* 31, nos. 1–3 (2001): 405–440.
[19] Gordon L. Clark, Andreas Feiner, and Michael Viehs, *From the Stockholder to the Stakeholder: How Sustainability Can Drive Financial Outperformance* (Arabesque Partners, 2015).
[20] Robert G. Eccles, Ioannis Ioannou, and George Serafeim, "The Impact of Corporate Sustainability on Organizational Processes and Performance," *Management Science* 60, no. 11 (2014): 2835–2857.
[21] F. F. Amrullah, A. F. K. Sari, and U. Nandiroh, "Pengaruh Environmental, Social, dan Governance (ESG) terhadap Kinerja Keuangan dengan Gender Diversity sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2022–2024)," 14, no. 1 (2025); F. Fathihani et al., "Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi pada Emiten Indeks SRI-KEHATI," *Jurnal Prima Ekonomika* 17, no. 1 (2026): 160–180; L. Fransisca et al., "Dampak CSR dan ESG terhadap Kinerja Keuangan dan Keberlanjutan Perusahaan Dimediasi oleh Green Finance," *JAMEK (Jurnal Akuntansi Manajemen Ekonomi dan Kewirausahaan)* 5, no. 1 (2025): 115–124.



ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051

*Finance* dan kinerja keuangan perusahaan. Dengan kata lain, meskipun perusahaan telah mengimplementasikan *Green Finance* dan melaksanakan berbagai aktivitas CSR, kedua hal tersebut belum berjalan secara sinergis dalam meningkatkan kinerja keuangan secara signifikan. Hal ini dapat disebabkan karena *Green Finance* masih lebih berorientasi pada strategi jangka panjang dan membutuhkan waktu yang relatif lama untuk memberikan dampak ekonomi, sedangkan CSR dalam penelitian ini lebih bersifat pengungkapan (disclosure) sehingga belum tentu mencerminkan efektivitas implementasi yang sebenarnya.

Selain itu, tidak berfungsinya CSR sebagai variabel moderasi juga menunjukkan bahwa pasar atau investor belum sepenuhnya menganggap kombinasi antara *Green Finance* dan CSR sebagai faktor utama dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan perbankan. Kinerja keuangan masih lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal perbankan seperti efisiensi operasional, manajemen risiko kredit, serta kondisi makroekonomi. Dengan demikian, CSR dalam konteks penelitian ini lebih berperan sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan pemenuhan regulasi, bukan sebagai mekanisme yang mampu memperkuat dampak *Green Finance* terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan selama periode 2021–2025.

Melalui penerapan *Green Finance*, perusahaan dapat mengalokasikan sumber daya untuk mendukung kegiatan usaha yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan, seperti investasi pada teknologi ramah lingkungan, energi terbarukan, dan efisiensi penggunaan energi. Investasi tersebut berpotensi mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengurangi risiko lingkungan, serta meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Perusahaan yang mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam strategi bisnisnya cenderung memiliki peluang untuk mencapai kinerja organisasi dan keuangan yang lebih baik dalam jangka panjang.[22]

*Corporate Social Responsibility* (CSR) berperan sebagai variabel moderasi yang berpotensi memperkuat hubungan antara *Green Finance* dan kinerja keuangan. CSR mencerminkan komitmen perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan serta memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan. Ketika perusahaan memiliki komitmen CSR yang kuat, penerapan *Green Finance* dapat didukung oleh praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab dan berorientasi pada keberlanjutan. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan kredibilitas perusahaan, memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan, serta mendukung penciptaan nilai perusahaan.[23]

Selain itu, CSR dapat memperkuat hubungan antara *Green Finance* dan kinerja keuangan melalui peningkatan reputasi perusahaan dan hubungan yang lebih baik dengan para pemangku kepentingan. Perusahaan yang mampu mengintegrasikan tanggung jawab sosial dan lingkungan ke dalam kegiatan bisnisnya berpotensi memperoleh dukungan dari investor, konsumen, dan masyarakat. Dukungan tersebut dapat menciptakan kondisi yang lebih kondusif bagi keberlanjutan usaha dan pencapaian kinerja perusahaan. Dengan demikian, CSR diperkirakan dapat memperkuat pengaruh positif *Green Finance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

.

**4. Pengaruh *ESG Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderating.**

Hasil penelitian ini mempunyai nilai Sig sebesar 0,034 maka 0,034 < 0,05, sehingga *Corporate Social Responsibility* memoderating pengaruh *ESG Disclosure* terhadap variabel Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 sampai 2025.

[22] Robert G. Eccles, Ioannis Ioannou, and George Serafeim, "The Impact of Corporate Sustainability on Organizational Processes and Performance," *Management Science* 60, no. 11 (2014): 2835–2857.

[23] Andrew Crane, Dirk Matten, and Laura Spence, *Corporate Social Responsibility: Readings and Cases in a Global Context* (London: Routledge, 2019).



ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051

Hasil ini membuktikan bahwa keberadaan *Corporate Social Responsibility* mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara pengungkapan ESG (Environmental, Social, and Governance) dengan kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *ESG Disclosure* terhadap kinerja keuangan tidak hanya bergantung pada luasnya informasi ESG yang diungkapkan, tetapi juga dipengaruhi oleh sejauh mana perusahaan menjalankan tanggung jawab sosialnya melalui program CSR..

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan yang secara konsisten melaksanakan kegiatan CSR dapat meningkatkan manfaat dari pengungkapan ESG yang dilakukan. CSR menjadi faktor pendukung yang memperkuat persepsi positif pemangku kepentingan terhadap perusahaan karena menunjukkan adanya kesesuaian antara informasi keberlanjutan yang disampaikan dengan praktik nyata yang dilakukan perusahaan. Dengan demikian, pengungkapan ESG yang disertai dengan pelaksanaan CSR yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor, nasabah, dan masyarakat sehingga memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan.

Peran CSR sebagai variabel moderasi dapat dijelaskan melalui perspektif teori legitimasi (legitimacy theory), yaitu perusahaan perlu memperoleh penerimaan dan dukungan dari masyarakat agar kegiatan operasionalnya dapat berjalan secara berkelanjutan. Pengungkapan ESG memberikan informasi mengenai komitmen perusahaan terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola, sedangkan CSR menjadi bentuk implementasi nyata dari komitmen tersebut. Ketika perusahaan tidak hanya mengungkapkan informasi ESG tetapi juga menjalankan program CSR secara efektif, maka legitimasi perusahaan akan semakin kuat yang pada akhirnya dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan.

Selain itu, CSR juga berperan dalam membangun hubungan yang lebih baik antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan. Dalam industri perbankan, kepercayaan merupakan faktor penting karena aktivitas bisnis bank sangat bergantung pada hubungan dengan nasabah, investor, regulator, dan masyarakat. Pelaksanaan CSR yang baik dapat memperkuat citra perusahaan sebagai institusi yang bertanggung jawab, sehingga meningkatkan loyalitas nasabah dan mendukung pertumbuhan kinerja keuangan. Namun, apabila pengungkapan ESG tidak didukung oleh pelaksanaan CSR yang nyata, maka informasi ESG yang disampaikan perusahaan berpotensi hanya dianggap sebagai bentuk pemenuhan kewajiban pelaporan. Kondisi tersebut dapat mengurangi efektivitas *ESG Disclosure* dalam menciptakan nilai ekonomi bagi perusahaan. Oleh karena itu, CSR menjadi elemen penting yang menentukan seberapa besar *ESG Disclosure* mampu memberikan dampak terhadap kinerja keuangan.

ESG Disclosure (Environmental, Social, and Governance Disclosure) diperkirakan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena dapat meningkatkan transparansi informasi, mengurangi asimetri informasi, serta memperkuat kepercayaan investor. Pengungkapan ESG yang memadai memungkinkan para pemangku kepentingan, khususnya investor, untuk menilai risiko dan peluang perusahaan secara lebih komprehensif. Transparansi informasi perusahaan juga dapat meningkatkan efisiensi pasar modal melalui penyediaan informasi yang relevan bagi proses pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, kualitas pengungkapan perusahaan berpotensi memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan.[24]

Corporate Social Responsibility (CSR) berperan sebagai variabel moderasi yang berpotensi memperkuat hubungan antara ESG Disclosure dan kinerja keuangan. CSR mencerminkan komitmen perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan serta

[24] Paul M. Healy and Krishna G. Palepu, "Information Asymmetry, Corporate Disclosure, and the Capital Markets: A Review of the Empirical Disclosure Literature," *Journal of Accounting and Economics* 31, nos. 1–3 (2001): 405–440.



ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051

memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan. Pelaksanaan CSR yang konsisten dapat memperkuat kredibilitas pengungkapan ESG karena informasi yang disampaikan perusahaan didukung oleh praktik tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan demikian, pengungkapan ESG tidak hanya menjadi bentuk transparansi perusahaan, tetapi juga mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan.[25]

Selain itu, pelaksanaan CSR dapat memperkuat hubungan antara ESG Disclosure dan kinerja keuangan melalui peningkatan reputasi perusahaan, kepercayaan pemangku kepentingan, serta dukungan terhadap keberlanjutan kegiatan usaha. Perusahaan yang mampu mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam aktivitas bisnisnya berpotensi memperoleh respons positif dari investor dan pemangku kepentingan lainnya. Kondisi tersebut dapat mendukung peningkatan daya saing dan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa penerapan prinsip keberlanjutan dalam kegiatan perusahaan berpotensi memberikan manfaat terhadap kinerja bisnis dan penciptaan nilai perusahaan.[26]

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Green Finance* dan *ESG Disclosure* terhadap kinerja keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa *Green Finance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan pembiayaan hijau belum memberikan kontribusi secara langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan perbankan selama periode pengamatan. Sebaliknya, *ESG Disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa pengungkapan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola memiliki keterkaitan dengan pencapaian kinerja keuangan perusahaan.

Selanjutnya, hasil pengujian variabel moderasi menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak mampu memoderasi pengaruh *Green Finance* terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan belum terbukti memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara pembiayaan hijau dan kinerja keuangan. Namun, CSR mampu memoderasi pengaruh *ESG Disclosure* terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa CSR memiliki peran dalam hubungan antara pengungkapan ESG dan kinerja keuangan perusahaan. Secara keseluruhan, hasil penelitian mengindikasikan bahwa kontribusi praktik keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perbankan berbeda-beda, bergantung pada aspek keberlanjutan yang diterapkan dan peran CSR dalam mendukung aktivitas perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

Ajizah, E., and D. M. Yamin. “Determinants of Green Finance and Good Corporate Governance on Company Value and Profitability in the Banking Industry Listed on the Indonesia Stock Exchange.” Jurnal Economina 5, no. 5 (2026): 1253–71.

Amrullah, F. F., A. F. K. Sari, and U. Nandiroh. “Pengaruh Environmental, Social, dan Governance (ESG) terhadap Kinerja Keuangan dengan Gender Diversity sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2022–2024).” 14, no. 1 (2025).

Clark, G. L., A. Feiner, and M. Viehs. From the Stockholder to the Stakeholder: How Sustainability Can Drive Financial Outperformance. Arabesque Partners, 2015.

Crane, A., D. Matten, and L. Spence. Corporate Social Responsibility: Readings and Cases in a Global Context. Routledge, 2019.

[25] Andrew Crane, Dirk Matten, and Laura Spence, *Corporate Social Responsibility: Readings and Cases in a Global Context* (London: Routledge, 2019).

[26] Gordon L. Clark, Andreas Feiner, and Michael Viehs, *From the Stockholder to the Stakeholder: How Sustainability Can Drive Financial Outperformance* (Arabesque Partners, 2015).



ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051

Eccles, R. G., I. Ioannou, and G. Serafeim. "The Impact of Corporate Sustainability on Organizational Processes and Performance." Management Science 60, no. 11 (2014): 2835–57.

Fata, F. A., and Z. Arifin. "The Impact of Green Credit Distribution on Bank Performance and Influencing Factors: A Case Study of Indonesian Banks." International Journal of Research in Business and Social Science 13, no. 1 (2024): 323–32.

Fathihani, F., V. Randyantini, S. Ferdiyantoro, and D. Hafisah. "Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi pada Emiten Indeks SRI-KEHATI." Jurnal Prima Ekonomika 17, no. 1 (2026): 160–80.

Fransisca, L., H. Malini, A. Azazi, and A. Syahputri. "Dampak CSR dan ESG terhadap Kinerja Keuangan dan Keberlanjutan Perusahaan Dimediasi oleh Green Finance." JAMEK (Jurnal Akuntansi, Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan) 5, no. 1 (2025): 115–24.

Gray, R., R. Kouhy, and S. Lavers. "Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of the Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure." Accounting, Auditing & Accountability Journal 8, no. 2 (1995): 47–77.

Hanum, Z., and J. Faradila. "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI." Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi 7, no. 1 (2023): 479–87.

Hawrilenko, M., C. Smolka, E. Ward, G. Ambwani, M. Brown, A. Mohandas, M. Paulus, J. Krystal, and A. Chekroud. "Return on Investment of Enhanced Behavioral Health Services." JAMA Network Open 8, no. 2 (2025): e2457834.

Healy, P. M., and K. G. Palepu. "Information Asymmetry, Corporate Disclosure, and the Capital Markets: A Review of the Empirical Disclosure Literature." Journal of Accounting and Economics 31, nos. 1–3 (2001): 405–40.

Januri, J., and S. I. Kartika. "Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI." Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan 2, no. 1 (2021): 907–15.

Juliandi, A., Irfan, and S. Manurung. Mengolah Data Penelitian Bisnis dengan SPSS. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI, 2018.

Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. PT RajaGrafindo Persada, 2021.

Lubis, G. J. S., D. Mardiani, K. Lubis, and E. N. Sari. "Fraud Prevention in Local Government Accounting Information Systems: Literature Review." Proceeding Medan International Conference on Economic and Business 1 (2023): 1253–66.

Nainggolan, E. P., H. C. Batubara, and D. Firman. "Capital Structure Policy and Effect on Return Investments in Automotive Stock Exchange." Dalam Proceedings of the 1st International Conference on Economics, Management, Accounting and Business (ICEMAB 2018), 151–67. Medan, 2019.

Nindya, K. R. "Pengaruh ESG Disclosure dan Board Gender Diversity terhadap Kinerja Keuangan dengan Board Independence sebagai Variabel Moderasi." AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan 7, no. 3 (2025): 263–76.

Putri, M. A., and W. Pramesti. "The Impact of Green Banking Disclosure and Financial Performance on the Profitability of Banks in Indonesia." Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah 7, no. 4 (2025): 2095–2108.

Quynh, M. P., M. H. Van, T. Le-Dinh, and T. T. H. Nguyen. "The Role of Climate Finance in Achieving COP26 Goals: Evidence from N-11 Countries." Cuadernos de Economía 45, no. 128 (2022): 1–12.

Ramadhani, M. A. (2025). The Effect Of Green Fancing And Profitability On The Value Of Manufacturing Companies In Indonesia. *Journal Homepage*, *3*(8), 35–48.

Rialdy, N., & Isnaini, D. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada



ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051

KPRI Sekata Kecamatan Dolok Masihul. *Prosiding Seminar Nasional USM*, *3*(1), 583–591.

Rosanti, P. C. (2025). Pengaruh Green Finance, Nilai Perusahaan, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan di Sektor Perusahaan Indonesia. *JIEF Journal of Islamic Economics and Finance*, *5*(2), 88–98.

Safa, V. (2025). Pengaruh Green Finance Dan Sustainable Finance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Manajemen Update*, *14*(3), 1–5.

Sari, M., & Ilmi, N. (2024). Pengaruh Rasio Profitabilitas Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan.

*Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, *24*(1), 55–69.

Sawity, F. R., Zarefar, A., Khoiriyah, M., Surya, R. A. S., Zarefar, A., Afifah, U., & Ramaiyanti, S. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Reputasi Sebagai Variabel Moderasi. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, *17*(2), 238–251.

Stoner, J. A. F., & Freeman, R. E. (2014). *Manajemen* (Edisi X). Intermedia, Jakarta. Sugiyono, S. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Yulianti, E., & Mulzaki, H. (2024). Pengaruh Environmental Social Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Dengan Gender Diversity Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks ESG Leaders Periode 2020-2022. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, *8*(2).



ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051